

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planed Behavior mendorong individu untuk terus berinvestasi dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi keputusan mereka. Teori ini tidak hanya mempertimbangkan faktor internal, tetapi juga memperhatikan pengaruh sosial dan kontrol perilaku yang dapat memengaruhi minat individu dalam berinvestasi. Oleh Karena itu, *Theory of Planned Behavior* menjadi kerangka teoritis yang relevan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi di kalangan Generasi Z (Salisa, 2021). Penggunaan *Theory of Planned Behavior* ini dapat membantu mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi minat investasi di kalangan Generasi Z.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, perilaku individu juga dapat dipengaruhi oleh niat individu untuk berperilaku. Niat ini dapat dipengaruhi berdasarkan tiga faktor utama, yaitu:

1. Sikap Terhadap Perilaku (*attitude toward behavior*);
2. Norma Subjektif (*subjective norm*);
3. Persepsi Kendali Perilaku (*perceived behavioral control*).

Sikap memiliki peran yang signifikan dalam membentuk niat individu untuk berinvestasi, di mana individu yang memiliki pemahaman positif mengenai manfaat investasi cenderung memiliki sikap yang mendukung, sedangkan pengalaman negatif dapat mengurangi minat untuk berinvestasi (Simanihuruk et al., 2021). Di

samping itu, norma subjektif menggambarkan pengaruh sosial, seperti dukungan dari keluarga, teman, dan mentor yang dapat memperkuat keyakinan individu dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Wirawan et al., 2022). Selain itu, terdapat persepsi kendali perilaku yang mencerminkan sejauh mana individu merasa mampu mengatasi faktor eksternal, seperti risiko pasar dan keterbatasan sosial. Semakin tinggi pemahaman seseorang tentang investasi, semakin besar rasa percaya diri mereka dalam berinvestasi (Salisa, 2021).

Hubungan penelitian ini dengan *Theory of Planned Behavior* (TBP) adalah untuk memahami bagaimana perilaku investasi dapat memenuhi minat Generasi Z dalam berinvestasi. Sebelum seseorang mengambil keputusan untuk berinvestasi, mereka terlebih dahulu mempunyai keyakinan terhadap hasil yang akan dicapai dari tindakan tersebut. Keyakinan ini selanjutnya memengaruhi keputusan individu dalam menentukan apakah mereka akan melakukan investasi atau tidak.

2.1.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah perpaduan antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas demi mencapai kesejahteraan finansial pribadi. Yang dimana literasi keuangan diharapkan mampu pemberdayaan konsumen dapat berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mendorong pembangunan yang lebih inklusif (Ariani, 2024). Literasi keuangan juga berperan penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi

dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, seperti perbankan dan pasar modal.

Pentingnya literasi keuangan tidak hanya terletak pada definisinya, tetapi juga pada dampaknya terhadap pengambilan keputusan keuangan. Menurut Mandagie et al. (2020), literasi keuangan sangat penting untuk membuat pilihan keuangan yang tepat. Hal ini menjadi krusial karena tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan Generasi Z dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan keuangan dan menghambat pencapaian kesejahteraan di masa depan.

Sebagai contoh, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, sekitar 65,43% masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Angka ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam meningkatkan pemahaman keuangan di kalangan masyarakat. Dalam pandangan *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, literasi keuangan meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang konsep serta risiko keuangan, serta keterampilan dan motivasi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif (Viana et al., 2022).

Literasi keuangan Generasi Z memiliki tantangan unik, seperti overload informasi di media sosial, di mana informasi yang tidak akurat atau menyesatkan dapat memengaruhi keputusan keuangan mereka. Menurut Viana et al. (2022), meskipun Generasi Z lebih terbuka terhadap informasi keuangan digital, pemahaman mereka seringkali terbatas pada pengetahuan dasar dan kurang

mendalam tentang instrumen keuangan yang kompleks, seperti reksa dana atau obligasi.

2.1.3 Pengetahuan Investasi

Menurut Burhanudin et al. (2021), pengetahuan investasi adalah pemahaman yang penting dimiliki oleh individu mengenai berbagai aspek investasi, termasuk penilaian investasi, tingkat risiko, dan potensi pengembalian (*return*) investasi. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh tentang investasi, baik melalui pembelajaran formal maupun interaksi dengan pasar modal, semakin besar pula minat individu untuk berinvestasi di pasar modal. Misalnya, Generasi Z yang aktif mengikuti webinar investasi atau menggunakan aplikasi investasi cenderung lebih memahami instrumen investasi seperti saham, reksa dana, atau obligasi, sehingga minat mereka berinvestasi meningkat.

Investasi dapat diartikan sebagai penempatan sejumlah uang dengan mengorbankan konsumsi saat ini, dengan tujuan dan harapan untuk memperoleh keuntungan (*profit*) di masa depan (Firdaus & Ifrochah, 2022). Sementara itu, pengetahuan mencakup pemahaman dan informasi yang diperoleh individu melalui pengalaman atau pembelajaran formal. Pengetahuan ini terkadang terwujud dalam bentuk gambaran, pengamatan (*persepsi*), *apersepsi*, konsep dan fantasi terhadap segala hal yang diterima dari lingkungan melalui pancaindranya (Hasanudin et al., 2021)

2.1.4 Persepsi Risiko

Persepsi risiko menurut Badriatin et al. (2022), adalah penilaian individu terhadap situasi berisiko. Penilaian ini bergantung pada karakteristik psikologis dan situasi yang dihadapi oleh individu tersebut. Selain itu, persepsi risiko juga dapat diartikan sebagai suatu faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini, disebabkan oleh investor yang memanfaatkan persepsi risikonya dengan baik dan penuh pertimbangan mengenai potensi risiko yang mungkin dialami tentu akan memberikan dampak positif pada investasi yang akan dilakukan.

Hal ini, pemahaman tentang risiko akan menjelaskan bagaimana cara pandang investor terhadap risiko yang mungkin akan dihadapi saat memutuskan untuk berinvestasi (Mahwan & Herawati, 2021). Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang risiko, investor dapat mengambil keputusan yang lebih berinformasi dan strategis, serta menghindari kesalahan yang dapat merugikan di kemudian hari. Selain itu, pemahaman ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri investor dalam menghadapi fluktuasi pasar dan ketidakpastian yang ada untuk melakukan investasi.

2.1.5 Minat Investasi

Minat adalah dorongan dalam diri individu yang menimbulkan ketertarikan dan kepuasan saat melakukan suatu aktivitas. Minat juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal serta berkembang seiring dengan pengalaman dan lingkungan. Tingkat minat seseorang dapat diukur melalui keterlibatan dan partisipasi dalam aktivitas yang diminati (Puspitasari et al., 2021).

Teori minat memiliki kaitan erat dengan teori sikap yaitu *Theory of Planned Behavior* (TBP), manusia bertindak berdasarkan niat atau persepsi yang dimiliki. Niat yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku. Niat ini menjadi indikator utama dalam menentukan perilaku, di mana individu dengan minat untuk berkembang cenderung mengambil tindakan nyata untuk mencapai tujuannya (Hapsari et al., 2024). Minat investasi merupakan ketertarikan atau dorongan yang mendalam pada individu untuk memahami segala hal yang berhubungan dengan investasi sampai pada tahap menerapkannya, yaitu dengan cara berinvestasi (Hasanudin et al., 2021). Hal ini, juga mencerminkan keinginan seseorang untuk mengetahui dan belajar segala suatu hal yang berkaitan dengan investasi (Pangestu & Batara Daniel Bagana, 2022).

Minat investasi juga berperan penting dalam mengarahkan serta menontrol kesadaran individu terhadap sikap dan tindakan yang akan diambil. Individu yang memiliki minat investasi cenderung lebih aktif mencari informasi dan terlibat dalam aktivitas investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Hapsari et al., 2024).

2.1.6 Generasi Z

Generasi Z adalah kelompok individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan tumbuh dalam era kemajuan teknologi digital yang pesat. Mereka memiliki akses yang luas terhadap informasi melalui internet dan media sosial serta sangat terhubung secara digital. Generasi ini biasanya bergantung pada perangkat teknologi, seperti smartphone, untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi

dengan dunia luar (Hapsari et al., 2024). Kehidupan mereka sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, yang membuat mereka lebih terbiasa dengan berbagai platform digital, seperti stockbit dan bibit yang termasuk dalam pengelolaan keuangan dan investasi.

Dalam konteks keuangan, Generasi Z memiliki pemahaman yang lebih modern dalam mengelola keuangan dibanding generasi sebelumnya. Mereka memanfaatkan teknologi digital, seperti mobile banking, e-wallet, serta platform investasi digital untuk memenuhi kebutuhan finansial. Keputusan keuangan mereka tidak hanya didasarkan pada informasi konvensional tetapi juga dipengaruhi oleh media sosial, influencer keuangan, dan komunitas investasi online, yang menyediakan edukasi investasi dalam format yang lebih menarik dan mudah diakses (Aisa et al., 2023).

Generasi Z juga memiliki perilaku berbeda dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan generasi sebelumnya, mereka lebih tertarik pada konsep pengelolaan keuangan yang berbasis teknologi dan aplikasi mobile, serta lebih cenderung mencari solusi yang menawarkan personalisasi, kemudahan akses, dan transparansi biaya, mereka menghargai teknologi yang membantu mengelola keuangan dengan lebih cerdas, termasuk dalam hal investasi (Prasasti, Intan. Ameli; Sitohang, Hesekeiel; Fauziah, 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian bertujuan melakukan suatu analisa berdasarkan teori dan aturan serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai

pertimbangan dalam suatu analisis yang akan dilakukan, adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Napitupulu et al., (2021)	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan	Metode Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda. Degan 110 responden Mahasiswa Kota Samarinda	Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
2.	Dharmawan Hero Nugroho et al., (2023)	Independen: Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan. Dependen: Minat Investasi Generasi Z	Metode Kuantitatif, dengan 96 responden Generasi Z di Jakarta	Motivasi, pengetahuan investasi, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Di antara ketiga variabel tersebut, literasi keuangan memiliki pengaruh paling besar terhadap minat investasi.
3	Burhanudin et al., (2021)	Independen: Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi, Modal Minimal, Return. Dependen: Minat Investasi di Pasar Modal	Metode Kuantitatif, Analisis Regresi	Manfaat investasi dan return investasi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, sementara pengetahuan dan motivasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.
4	Salisa, (2021)	Independen: Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kendali Perilaku, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko.	Metode Kuantitatif, Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB)	Persepsi kendali perilaku, literasi keuangan, dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi, sedangkan sikap dan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
		Dependen: Minat Investasi di Pasar Modal		norma subjektif tidak berpengaruh signifikan.
5	(Mahwan & Herawati, 2021)	Independen: Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi, Return Investasi - Dependen: Minat Investasi	Metode Kuantitatif, Regresi Linear Berganda Dengan 94 Responden Mahasiswa FEB Universitas Islam Malang	Motivasi investasi dan return investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Modal minimal investasi dan pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.
6	(Hidayat et al., 2023)	Independen: Literasi Keuangan Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko. Dependen: Minat Mahasiswa Investasi di Pasar Modal	Metode Kuantitatif, dengan 97 responden menggunakan Analisis Deskriptif dan Regresi	Literasi keuangan dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan.
7	(Mahwan & Herawati, 2021)	Independen: Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Locus of Control. Dependen: Keputusan Investasi Pengusaha Muda.	Metode Kuantitatif, regresi linear berganda dengan 50 pengusaha muda anggota HIPMI dan WMS di Singaraja	Literasi keuangan, persepsi risiko, dan locus of control berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pengusaha muda di pasar modal.
8	(Eka Yuli Astutik, Sriyono, 2024)	Independen: Literasi Keuangan, Pendapatan, Perilaku Keuangan, Persepsi Risiko Dependen: Keputusan Investasi.	Metode Kuantitatif Regresi Linear Berganda dengan 100 responden Generasi Z di Kota Surabaya	Literasi keuangan berpengaruh negatif, sedangkan pendapatan, perilaku keuangan, dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Persepsi risiko memiliki pengaruh yang

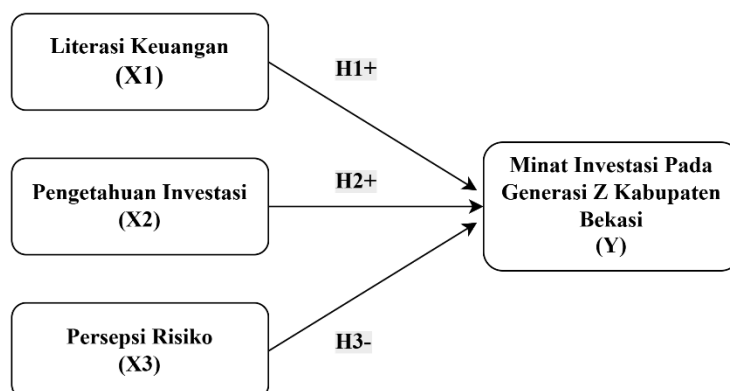
No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
				paling kuat terhadap keputusan investasi.
9	Simanihuruk (2020)	Independen: Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kendali Perilaku. Dependen: Minat Berwirausaha	Metode Kuantitatif dengan 96 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas	Variabel norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan variabel sikap tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
10	(Firdaus & Ifrochah, 2022)	Independen: Pengetahuan Investasi. Motivasi Investasi Dependen: Minat Investasi	Metode Kuantitatif & Kualitatif dengan 135 Responden Mahasiswa PKN STAN	Pengetahuan investasi dan motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Sumber: data diolah, 2025

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji pengaruh literasi (X1), pengetahuan investasi (X2), persepsi risiko (X3) terhadap Minat investasi pada Generasi Z Kabupaten Bekasi (Y) Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan (Gambar 2.1) :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai sebuah dugaan atau jawaban sementara yang diajukan terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, yang perlu diuji untuk memastikan kebenarannya (Zaki & Saiman, 2021). Secara formal, hipotesis menggambarkan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian (Yam & Taufik, 2021).

Dalam konteks penelitian ini, hipotesis berfungsi sebagai landasan untuk menguji dan menganalisis pengaruh berbagai faktor, seperti literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko terhadap minat investasi di kalangan Generasi Z di Kabupaten Bekasi. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan akan membantu dalam memahami sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh Generasi Z di wilayah tersebut.

2.4.1 Peran Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Generasi Z

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan pribadi, perencanaan keuangan, dan pengelolaan risiko (Ariani, 2024). Literasi keuangan yang sangat baik memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan investasi yang lebih rasional, karena mereka memahami bagaimana mengalokasikan dana secara optimal untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang. Oleh karena itu, individu yang memiliki literasi keuangan yang

tinggi lebih tertarik untuk berinvestasi dari dibandingkan dengan mereka yang memiliki literasi yang rendah.

Berdasarkan *Teory of Planned Behavior* (TPB), teori ini menjelaskan hubungan antara keyakinan dan perilaku individu. Teori ini menjelaskan tiga faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang untuk mengambil tindakan seperti sikap, norma subjektif, dan persepsi control perilaku. Salah satu dari ketiga faktor tersebut, sikap paling relevan dengan variabel literasi keuangan, karena sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari perilaku tersebut. Oleh karena itu, individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang keuangan. Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan, dan peningkatan pengetahuan ini mencerminkan tingkat literasi yang baik (Raihan & Sumiati, 2024).

Keterkaitan antara literasi keuangan dan minat investasi juga telah dibuktikan oleh berbagai penelitian sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh Napitupulu et al., (2021) menyimpulkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik lebih cenderung berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan karena mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai risiko dan manfaat investasi. Selain itu, penelitian oleh Dharmawan Hero Nugroho et al., (2023) menemukan bahwa Generasi Z yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi, karena mereka mampu menilai risiko dan potensi keuntungan dari investasi tersebut.

Generasi Z, sebagai kelompok yang lahir di era digital, memiliki akses luas terhadap informasi keuangan melalui berbagai media seperti media sosial, aplikasi investasi, platform edukasi keuangan. Meskipun informasi dapat di akses, tidak semua Generasi Z memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai. Beberapa dari mereka masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang pengelolaan keuangan, yang dapat berdampak pada rendahnya minat mereka dalam berinvestasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan melalui edukasi dan program literasi keuangan sangat diperlukan untuk meningkatkan minat investasi di kalangan Generasi Z.

Hasil penelitian dari Napitupulu et al., (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan dengan Dharmawan Hero Nugroho et al., (2023) menemukan bahwa literasi keuangan merupakan variabel paling dominan yang memengaruhi minat investasi pada Generasi Z. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai keuangan memberikan keyakinan pada Generasi Z dalam pengambilan keputusan investasi.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi pada Generasi Z di Kabupaten Bekasi.

2.4.2 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi pada Generasi Z

Pengetahuan investasi adalah pemahaman individu mengenai instrumen investasi, risiko, dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh (Burhanudin et al., 2021). Individu yang memiliki pengetahuan investasi yang baik dapat menganalisis

instrumen investasi yang tersedia dan menentukan pilihan yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Pengetahuan investasi yang tinggi mendorong individu untuk lebih tertarik dan berpartisipasi dalam berinvestasi.

Dalam perspektif *Teory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Raihan & Sumiati, (2024) mengatakan bahwa individu yang memiliki tingkat pengetahuan invetasi yang baik cenderung menunjukkan sikap lebih positif terhadap perilaku investasi. Pengetahuan yang diperoleh memungkinkan individu untuk memahami manfaat, risiko, dan peluang dari kegiatan investasi, sehingga membangun keyakinan bahwa investasi merupakan tindakan yang bernilai. Dalam kerangka TPB, sikap positif tersebut berperan penting dalam membentuk niat atau minat seseorang untuk bertindak dalam berinvestasi. Oleh karena itu, semakin tinggi pengetahuan investasi yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan individu tersebut untuk memiliki minat yang kuat dalam berinvestasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berperan penting dalam meningkatkan minat investasi. Firdaus & Ifrochah, (2022) menemukan bahwa Generasi Z dengan pemahaman investasi yang baik cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk melakukan investasi dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan terbatas. Menurut Mahwan & Herawati, (2021), akses terhadap pendidikan investasi mendorong individu untuk lebih aktif mencari peluang dan mengembangkan portofolio investasi mereka.

H2: Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap Minat Investasi pada Generasi Z di Kabupaten Bekasi

2.4.3 Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Generasi Z

Persepsi risiko adalah sudut perspektif seseorang dalam menilai potensi keuntungan dan kerugian investasi (Badriatin et al., 2022). Dalam konteks investasi, persepsi risiko memengaruhi minat investasi seseorang. Individu yang memiliki persepsi risiko tinggi cenderung menghindari investasi yang dianggap berisiko, seperti saham atau mata uang kripto, dan lebih memilih instrumen investasi yang lebih aman, seperti deposito atau obligasi (Eka Yuli Astutik, Sriyono, 2024).

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) risiko merupakan faktor internal yang memengaruhi sikap individu terhadap perilaku, terutama dalam menilai apakah suatu tindakan memberikan keuntungan atau tidak. Minat terhadap investasi akan rendah jika calon investor mempersepsikan bahwa berinvestasi akan memberikan kerugian bagi mereka. Semua investor tidak menyukai risiko, yang menjadi pembeda adalah tingkat risiko yang bisa diterima oleh investor. Hal ini juga diungkapkan bahwa minat investaso secara negatif dipengaruhi oleh persepsi risiko.

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), risiko termasuk dalam faktor internal yang dapat memengaruhi sikap seseorang terhadap suatu tindakan, terutama ketika individu mempertimbangkan apakah tindakan tersebut akan membawa manfaat atau justru kerugian. Apakah calon investor memiliki persepsi bahwa investasi berisiko tinggi dan berpotensi menimbulkan kerugian, maka minat mereka untuk berinvestasi cenderung menurun. Meskipun secara umum investor

enggan menghadapi risiko, perbedaan anatar individu terletak pada seberapa besar tingkat risiko yang masih dapat mereka toleransi. Dalam hal ini, persepsi terhadap risiko terbukti memberikan pengaruh negatif terhadap minat seseorang untuk melakukan investasi (Kadek Diah Listiyani Putri & I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Yuli Astutik & Sriyono, (2024) menunjukkan bahwa Persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Generasi Z. Semakin tinggi persepsi risiko yang dimiliki seseorang, semakin rendah kecenderungannya untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran akan kerugian modal serta ketidakpastian pasar yang membuat individu menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Temuan serupa juga didukung oleh Hidayat et al., (2023), yang menyatakan bahwa persepsi terhadap risiko mendorong investor untuk lebih selektif dalam menentukan instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka.

Namun, terdapat hasil penelitian yang berbeda dari Nandar (2018), yang dirujuk oleh (Chabai, 2020) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap minat investasi. Kadek Diah Listiyani Putri & I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, (2023) menyatakan bahwa persepsi risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Namun demikian, terdapat tiga aspek tambahan yang dipertimbangkan oleh para investor dalam menentukan minat investasi, yaitu persepsi *return*, pengetahuan investasi, dan faktor psikologis.

H3: Persepsi Risiko Berpengaruh negatif terhadap Minat Investasi Pada Generasi Z Di Kabupaten Bekasi.